

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bank syariah sebagai lembaga keuangan dengan fungsi lembaga perantara, memiliki cara menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana kemudian disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Berbeda dari bank konvensional yang operasionalnya berdasar pada aturan dan ketentuan negara serta menerapkan sistem konvensional berbasis bunga, bank syariah melakukan kegiatan usahanya menggunakan prinsip syariah sesuai dengan fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang melarang adanya unsur gharar, maysir dan juga riba, serta memberlakukan sistem bagi hasil.<sup>2</sup>

Bagi hasil sendiri diperoleh dari produk pembiayaan yang dipinjamkan pihak bank kepada nasabah, selain berasal dari produk pembiayaan, bagi hasil juga diperoleh dari produk simpanan yang dikelola oleh bank, sehingga bagi hasil diterapkan sebagai balas jasa yang diberikan pihak bank kepada nasabah dan juga baik buruknya sistem bagi hasil akan memberikan dampak pada laba yang akan didapatkan oleh pihak bank.

---

<sup>2</sup> Helmi Haris dan Nuning Sri Hastuti, "Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia dengan Metode Data Envelopment Analysis Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri", *Muqtasid Institut Agama Islam Negeri Surakarta* Vol. 4 No. 1 (2013), Hlm. 6

Laba diperoleh berdasarkan aktivitas dalam memperoleh suatu keuntungan dari hal yang di kerjakan. Laba bank diperoleh dari ketetapan sistem bagi hasil yang telah ditetapkan oleh pihak bank dan dianalisis berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala oleh bank syariah. Laporan keuangan memberikan informasi berupa angka-angka yang merupakan catatan dari aktivitas transaksi yang terjadi dalam satu periode. Untuk menganalisis angka tersebut diperlukan alat analisis yaitu rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur nilai laba yang didapatkan bank yaitu rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perolehan laba berdasarkan asset, pendapatan, dan modal. Rasio profitabilitas diperlukan dalam pencatatan transaksi keuangan untuk proses evaluasi dari investor dan kreditur yang dapat digunakan untuk memperkirakan pengembalian investasi yang akan diterima investor dan laba yang dihasilkan perusahaan untuk perusahaan membayar kembali obligasinya dilihat berdasarkan tingkat kinerja keuangan perusahaan dari pengukuran tingkat penggunaan aset dan sumber daya lainnya. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka semakin baik kondisi suatu perusahaan atau bank. Nilai yang tinggi mendefinisikan bahwa tingkat keuntungan dan efisiensi kinerja bank tinggi, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kasnya.

Rasio profitabilitas yang didapatkan menggambarkan nilai *profit* yang didapatkan pihak bank di periode sebelumnya ataupun hasil kinerja

yang telah dilaksanakan perusahaan yang berada di bidang yang sama. Oleh karena itu dalam industri perbankan diperlukan adanya pengukuran profitabilitas guna menarik kesimpulan yang berkaitan dengan laba yang diperoleh bank terhadap kebijakan maupun pengambilan keputusan oleh manajemen bank.

Beberapa rasio yang termasuk dalam rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Net Interest Margin (NIM)*. Berikut ini merupakan rasio profitabilitas bank syariah yang berada di Indonesia selama periode 2019 sampai 2020:

**Tabel 1.1**  
***Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia***  
**pada Tahun 2019-2020**

<b>Bank</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Bank Aceh Syariah	2,33	1,73
Bank Victoria Syariah	0,05	0,16
Bank Mega Syariah	0,89	1,74
Bank Syariah Bukopin	0,04	0,04
Bank BTPN Syariah	2,3	1,4
Bank Muamalat Indonesia	0,05	0,03
Bank Jabar Banten Syariah	0,60	0,41
Bank Panin Dubai Syariah	0,25	0,06
Bank BCA Syariah	1,2	1,1
Bank Aladin Syariah	11,15	6,19

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perbankan Syariah pada Tahun 2019 dan 2020.

Tabel 1.1 menunjukkan nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) dari bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2019 dan 2020. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan dalam mengetahui kemampuan manajemen bank mendapatkan keuntungan berkala. Perhitungan ROA dihasilkan dari perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total aset. Bank akan dikatakan sehat apabila nilai ROA lebih besar dari 1,5%.<sup>3</sup> Berdasarkan pada Tabel 1.1 nilai ROA tertinggi sebesar 11,5% yaitu pada Bank Aladin Syariah tahun 2019 dan nilai terendah pada Bank Muamalat Indonesia dengan nilai 0,03% tahun 2020. Jika profitabilitas bank dapat bertahan sesuai standar bahkan terus meningkat, artinya kinerja perusahaan tersebut meningkat dan memberikan rasa kepercayaan terhadap bank tersebut juga meningkat.

**Tabel 1.2**  
***Return On Equity* (ROE) Bank Umum Syariah di Indonesia**  
**pada Tahun 2019-2020**

<b>Bank</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Bank Aceh Syariah	23,44	15,72
Bank Victoria Syariah	0,29	1,51
Bank Mega Syariah	4,27	9,76
Bank Syariah Bukopin	0,23	0,02
Bank BTPN Syariah	9,9	6,1
Bank Muamalat Indonesia	0,45	0,29
Bank Jabar Banten Syariah	2,33	0,51
Bank Panin Dubai Syariah	1,08	0,01
Bank BCA Syariah	4,0	3,1

<sup>3</sup> Muhammad Syaifullah, Khairul Anwari, dan Muhammad Akmal, “Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan *Asset Quality, Earning, Liquidity* dan *Sharia Conformity*”, (Depok: Rajawali Pers 2020), Hlm. 24

Bank Aladin Syariah	13,78	7,07
---------------------	-------	------

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perbankan Syariah pada Tahun 2019 dan 2020.

*Return On Equity* (ROE) yang terlihat pada Tabel 1.2 menunjukkan adanya penurunan maupun kenaikan. *Return On Equity* (ROE) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih menggunakan modal yang dikeluarkan sendiri. Standar ROE yaitu lebih dari 15% dan minimum berada diantara 5%. Sehingga dapat terlihat nilai rasio tertinggi terdapat pada Bank Aceh Syariah pada tahun 2019 sampai 2020 yaitu sebesar 15,72% dan 23,44%. Bank yang memiliki nilai ROE terendah terdapat pada Bank Syariah Bukopin dan Bank Panin Dubai yaitu sebesar 0,02% dan 0,01%.

Kondisi keuangan beberapa bank syariah termasuk pada kondisi tidak sehat karena mempunyai presentase ROE lebih rendah daripada nilai standar yang telah ditetapkan oleh BI, hal ini mengindikasikan bahwa beberapa bank ini belum mampu memberikan deviden yang sesuai karena modalnya tidak berputar secara optimal. Jika nilai dari rasio ROE rendah, maka laba bagi pemegang saham juga rendah yang mana akan berdampak kepada sulitnya mendapatkan kepercayaan bagi para pemegang saham guna mendapatkan modal baru dalam memperluas dan mempertahankan posisinya dari bank-bank lain.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Ali Idrus, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Return On Equity* (ROE)", *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, Vol.1, No.2 (2018), Hlm.82

**Tabel 1.3**  
**Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**  
**Bank Umum Syariah di Indonesia pada Tahun 2019-2020**

Bank	2019	2020
Bank Aceh Syariah	76,95	81,50
Bank Victoria Syariah	99,80	97,80
Bank Mega Syariah	93,71	85,52
Bank Syariah Bukopin	99,60	97,73
Bank BTPN Syariah	83,4	89,5
Bank Muamalat Indonesia	99,50	99,45
Bank Jabar Banten Syariah	93,93	95,41
Bank Panin Dubai Syariah	97,74	99,42
Bank BCA Syariah	87,6	86,3
Bank Aladin Syariah	84,70	56,16

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perbankan Syariah pada Tahun 2019 dan 2020.

Pengukuran laba tidak hanya terkait dengan modal, namun juga dapat dilihat dari biaya operasional yang dikeluarkan bank terhadap pendapatan operasional bank. Adapun rasio yang digunakan yakni rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang dapat digunakan dalam pengukuran kemampuan bank menghasilkan laba.<sup>5</sup> Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan sebagian besar berasal dari operasional perusahaan tersebut.

Keuntungan dapat dihitung dengan melihat dari keefektifan perusahaan dalam melaksanakan operasionalnya, semakin efektif maka profit atau laba yang didapatkan juga semakin besar. Standar efisien BOPO

---

<sup>5</sup> Rianto dan Yuke, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2018), Hlm. 230

dikatakan normal berada diangka 94%-96%.<sup>6</sup> Semakin kecil nilai BOPO maka biaya pengoperasionalanya akan menjadi efisien dari pengeluaran bank tersebut. Berdasarkan Tabel 1.3 dapat diketahui bahwa nilai BOPO yang paling efisiensi yaitu pada Bank Aladin Indonesia sebesar 56,16%, dan terendah dengan nilai 99,80% yaitu Bank Victoria Syariah.

**Tabel 1.4**  
***Net Interest Margin (NIM) Bank Umum Syariah di Indonesia***  
**pada Tahun 2019-2020**

<b>Bank</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Bank Aceh Syariah	7,72	6,94
Bank Victoria Syariah		
Bank Mega Syariah	5,36	4,97
Bank Syariah Bukopin	2,59	1,94
Bank BTPN Syariah	6,9	6,1
Bank Muamalat Indonesia	0,83	1,94
Bank Jabar Banten Syariah	1,46	1,19
Bank Panin Dubai Syariah	5,83	5,14
Bank BCA Syariah	4,3	4,6
Bank Aladin Syariah	9,94	4,96

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Perbankan Syariah pada Tahun 2019 dan 2020.

Tabel 1.4 menunjukkan tingkat *Net Interest Margin (NIM)* antara bank umum syariah di Indonesia. Profitabilitas atau laba sebuah bank juga dapat dilihat dari rasio NIM, dimana memiliki fungsi sebagaimana mengukur tingkat kemampuan bank memaksimalkan keuntungan dari menyalurkan kredit. *Net Interest Margin (NIM)* dikatakan sehat jika nilai NIM

<sup>6</sup> M. Taufik Akbar, Moeljadi P, dan Atim Djazuli, "Pengaruh Kredit Macet Terhadap Profitabilitas Melalui Kecukupan Modal, Biaya dan Pendapatan Operasional", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1 (2018), Hlm. 83.

>2%. Bank yang memiliki nilai NIM tertinggi yaitu Bank Aladin Syariah tahun 2019 sebesar 9,94%, dan nilai paling rendah pada Bank Muamalat Syariah tahun 2019 sebesar 0,83%. Berdasarkan hasil perbandingan beberapa rasio profitabilitas bank umum syariah diatas menunjukkan bahwa rasio profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai yang paling buruk dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya.

Bank umum syariah pada umumnya memiliki sistem kinerja yang sama namun hasil yang didapatkan dalam laporan keuangan sangatlah berbeda. Dilihat dari beberapa rasio profitabilitas pada tahun 2019 dan 2020 dapat dikatakan memburuk dikarenakan adanya penurunan yang fluktuatif dari tahun sebelumnya. Penurunan *Return On Asset* (ROA) yang paling menonjol terdapat pada Bank Aladin Syariah dari 11,15% pada tahun 2019 menurun menjadi 6,9%, namun mayoritas bank syariah hanya mengalami sedikit penurunan nilai dari sisi penggunaan aset.

*Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan secara signifikan dialami oleh Bank Aceh Syariah dengan nilai awal 23,44% menjadi 15,72% dan Bank Aladin Syariah dari 13,78% turun menjadi 7,07%. Terdapat pula rasio efisiensi yaitu rasio BOPO dimana semakin tinggi nilainya maka semakin menurun kinerjanya, hal ini dialami oleh Bank Aceh pada tahun 2019 memiliki nilai 76,95% menjadi 81,50% dan Bank BTPN Syariah dari 83,4% menjadi 89,5%. Nilai NIM yang mengalami penurunan drastis dialami oleh Bank Aladin Syariah dari 9,94% turun menjadi 4,69%.

Kesimpulannya adalah terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan nilai rasio profitabilitas yang menurun drastis, namun tidak semua bank mengalaminya karena bank lain masih terlihat stabil dengan penurunan yang tidak terlalu signifikan bahkan terdapat bank yang mengalami kenaikan yaitu pada Bank Mega Syariah dengan ROA 0,89% menjadi 1,74%, ROE 4,27% naik menjadi 9,76 dan BOPO 93,71% menjadi 85,52%.

Perbedaan hasil kinerja keuangan antara BUS di Indonesia menjadi daya tarik untuk dilakukan perbandingan. Membandingkan kinerja keuangan pada bank berdasarkan rasio profitabilitas yang dilakukan untuk melihat bagaimana tingkat laba atau keuntungan dalam suatu bank syariah dalam periode tertentu. Membandingkan kinerja keuangan antara bank umum syariah ini dapat mempengaruhi ukuran analisa jangka panjang dalam mengoptimalkan laba secara operasional yang nantinya akan digunakan sebagai bahan dalam meninjau hasil kinerja berdasarkan beberapa rasio yang digunakan dalam menghitung profitabilitas bank.

Perhitungan tingkat profitabilitas antara bank satu dengan yang lain akan membantu pihak-pihak yang membutuhkan informasi baik pihak internal maupun eksternal bank yaitu individu atau suatu lembaga swasta maupun pemerintah untuk melihat kondisi keuangan industri perbankan sebagai informasi perkembangan dan kinerja bank pada setiap periode. Hasil perbandingan profitabilitas digunakan bagi pihak bank untuk mengevaluasi keputusan dan kebijakannya telah mencapai tujuan yang

diinginkan, dan bagi pihak masyarakat selaku investor sebagai bahan pertimbangan memilih bank mana yang lebih baik untuk menginvestasikan dananya guna mendapatkan deviden yang menguntungkan, sedangkan masyarakat selaku kreditur berguna untuk mempertimbangkan pemberian kredit kepada bank menguntungkan atau tidak.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ida Rohaida di tahun 2019, memiliki hasil penelitian bahwa kinerja keuangan Bank Umum Nasional (BRI dan BTN) menghasilkan kesamaan tingginya rata-rata daripada Bank Umum Swasta Nasional (BCA dan CIMB Niaga) serta tidak ada suatu perbedaan dari identifikasi kinerja keuangan CAR, ROA, NIM, BOPO, LDR, dan NPL.<sup>7</sup> Penelitian lain dilakukan oleh Lemiyana pada tahun 2017 dengan hasil penelitian yaitu perbedaan pada kinerja keuangan pada bank konvensional dan syariah menggunakan rasio QR, ROA, ROE, CAR, dan LMR.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh H. M. Atep Effiana Taufik pada tahun 2018, hasil penelitian bahwa kinerja keuangan Bank Persero lebih baik berdasarkan variabel CAR, ROA, NIM, dan LDR, sedangkan kinerja keuangan (Bank Umum Swasta Nasional) BUSN Devisa daripada bank Perserodalam variabel NPL dan BOPO.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Ida Rohaida, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Bank Umum Nasional dan Bank Umum Swasta Nasional Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol. 15, No. 1 (2019), Hlm. 27

<sup>8</sup> Lemiyana, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah (Studi Kasus PT Bank Negara Indonesia, Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk)", *Jurnal I-Finance*, Vol.1. No 1 (2017), Hlm. 53-65.

<sup>9</sup> H.M. Atep Effiana Taufik, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Kelompok Bank Persero dan Kelompok Bank BUSN Devisa", *Jurnal KAPemda*, Vol. 12, No. 7 (2018), Hlm. 167-168.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat adanya perbedaan hasil penelitian yang ditemukan sehingga membuat peneliti tertarik menggunakan pokok pembahasan yang sama yaitu perbandingan, namun pada penelitian ini lebih terfokus dalam meneliti kinerja rasio *profitabilitas* (pengukuran laba) dengan obyek penelitian pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia menggunakan metode penelitian uji t 2 sampel independent dan *Mann Whitney* untuk menguji perbandingan dua populasi yang sama dengan *median* (nilai tengah) yang berbeda. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini berjudul “**Analisis Komparasi Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2020**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah yang dapat dipaparkan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bank berada pada kondisi tidak sehat akan berdampak kepada nasabah maupun investor karena bank tidak mampu memberikan deviden karena modalnya tidak berputar secara optimal.
2. Beberapa bank syariah mengalami penurunan kinerja keuangan dilihat dari rasio profitabilitas pada tahun 2020.
3. Nilai rasio profitabilitas yang rendah, akan mengakibatkan penurunan kepercayaan para investor untuk menanamkan modal dan berdampak kurangnya modal baru sehingga sulit memperluas dan mempertahankan posisi bank tersebut dari kompetitor yang lain.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan ROA antara bank umum syariah?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan ROE antara bank umum syariah?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan NIM antara bank umum syariah?
4. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan BOPO antara bank umum syariah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan dari rumusan masalah diatas adalah :

1. Untuk membandingkan perbedaan dan menemukan tingkat profitabilitas bank umum syariah yang lebih tinggi berdasarkan rasio ROA.
2. Untuk membandingkan perbedaan dan menemukan tingkat profitabilitas bank umum syariah yang lebih tinggi berdasarkan rasio ROE.

3. Untuk membandingkan perbedaan dan menemukan tingkat profitabilitas bank umum syariah yang lebih tinggi berdasarkan rasio BOPO.
4. Untuk membandingkan perbedaan dan menemukan tingkat profitabilitas bank umum syariah yang lebih tinggi berdasarkan rasio NIM.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak yang berkepentingan, pengembangan penelitian ini memiliki kegunaan bagi sudut pandang atas kegunaan praktis dan teoritis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dimaksudkan agar dapat dijadikan sebagai bahan penambah wawasan dan pengetahuan tentang studi komparasi atau perbandingan rasio profitabilitas kinerja keuangan antara bank umum syariah berdasarkan rasio keuangan ROA, ROE, BOPO dan NIM.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah pengalaman yang berharga dan sarana yang bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu terkait dengan studi komparasi profitabilitas antara Bank Umum Syariah di Indonesia.

b. Bagi Lembaga Bank

Hasil penelitian yang membandingkan rasio profitabilitas antara bank umum syariah di Indonesia ini diharapkan dapat berguna sebagai sarana informasi untuk mempertimbangkan dan mengambil keputusan dalam pembuatan kebijakan bagi pihak internal bank terkait dengan evaluasi dan perbaikan kinerja keuangan bank umum syariah kedepannya apabila terdapat kelemahan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank umum syariah yang lebih unggul, dimana akan berguna untuk membantu masyarakat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada bank tersebut.

d. Bagi Akademik dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai implementasi teori dan praktek terkait dengan pengukuran perbandingan profitabilitas kinerja keuangan bank umum syariah pada metode uji t 2 sampel independent dan *Mann Whitney*, sehingga hasil dari penelitian selanjutnya lebih akurat dan lebih baik.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adapun ruang lingkup dan keterbatasan penelitian sebagai berikut:

### 1. Ruang Lingkup

Pada ruang lingkup ini menggunakan variabel ROA, ROE, BOPO dan NIM pada 10 bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2016 - 2020.

### 2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini ialah membandingkan rasio profitabilitas berupa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Net Interest Margin (NIM).

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

Berikut adalah istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

#### a. *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) yaitu ukuran rasio efektifitas untuk menghasilkan laba secara optimal dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.<sup>10</sup> Rasio ROA digunakan sebagai salah satu tolak ukur profitabilitas bank terlihat menurun atau meningkat sehingga nilai kesehatan bank di masyarakat maupun di industri perbankan

---

<sup>10</sup> Aminar Sutra Dewi, "Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap ROA Pada Perusahaan di Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bei Periode 2012-2016", *Jurnal Pundi*, Vol. 1 No 3 (2017), Hlm. 224.

dapat dikatakan baik atau buruk. Rasio ROA yang baik yaitu berada diantara 1,25% sampai lebih dari 1,5% artinya rasio ini berbanding lurus yaitu bank yang memiliki nilai rasio baik akan meningkatkan kesejahteraan bank.

b. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) ialah ukuran rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan laba dengan menggunakan modal sendiri.<sup>11</sup> Di ukur dengan cara laba setelah pajak dibagi modal sendiri, yang dimaksud modal sendiri adalah laba ditahan, saham biasa, saham preferen dan cadangan-cadangan lain. Hasil perhitungan rasio ROE yang memiliki nilai tinggi artinya kesehatan bank juga dikategorikan baik dan semakin besar ROE dari suatu bank akan mempengaruhi pemikiran dari investor tertarik untuk menanamkan modal dengan harapan mendapatkan pengembalian (deviden) yang besar.<sup>12</sup>

c. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur tingkat efisiensi bank untuk mengendalikan biaya operasional yang dihasilkan.<sup>13</sup> Rasio BOPO ini berbanding

---

<sup>11</sup> Muhammad Ash-Shiddiqy “Analisis Profitabilitas Bank Umum Syariah yang Menggunakan Rasio Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)”, *Jurnal Imara*, Vol.3 No. 2 (2019), Hlm. 122.

<sup>12</sup> Nuzul Ikhwal, “Analisis ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol. 1, No. 2 (2016), Hlm. 216.

<sup>13</sup> Tan Sau Eng, “Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasional *Go Public* Periode 2007-2011”, *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 1 No. 3 (2013), Hlm. 155.

terbalik dari rasio ROA, ROE dan NIM karena tingginya nilai rasio BOPO mengidentifikasi semakin rendahnya kesehatan bank tersebut. Tingginya nilai BOPO menunjukkan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasinya sehingga dapat menyebabkan turunnya pendapatan dan kualitas kredit karena pendapatan yang kurang tidak dapat menutupi kegiatan operasional penyaluran kredit.<sup>14</sup>

d. *Net Interest Margin* (NIM)

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio sebagaimana difungsikan dalam pengukuran kemampuan manajemen bank untuk mengelola aktiva produktifnya dari pendapatan secara bersih atas efisiensi bunga.<sup>15</sup> Pendapatan bunga dihasilkan dari kredit yang salurkan bank kepada masyarakat, semakin banyak kredit yang disalurkan maka berbanding lurus dengan laba yang artinya jumlah pendapatan bank juga meningkat dan semakin tinggi nilai NIM mencerminkan kinerja yang dicapai suatu bank juga semakin baik.<sup>16</sup>

2. Definisi Operasional

a. *Return On Asset* (ROA)<sup>17</sup>

Rumus yang digunakan untuk menilai ROA yaitu:

---

<sup>14</sup> M. Taufik Akbar, dkk, Pengaruh Kredit,..Hlm. 81.

<sup>15</sup> Aminar Sutra Dewi, Pengaruh CAR, BOPO,.. Hlm. 226.

<sup>16</sup> Bisma Indrawan Sanny dan Rina Kaniawati Dewi, “Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk Periode 2013-2017”, *Jurnal E-Bis*, Vol. 4, No. 1 (2020), Hlm. 79.

<sup>17</sup> Melisa Olivia Tanor, Harijanto Sabijono, Stanley Kho Walandouw, “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Bank Artha Graha Internasional Tbk”, *Jurnal EMBA*, Vol.03 No.03 (2015), Hlm. 642.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)<sup>18</sup>

Untuk mengukur nilai ROE dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)<sup>19</sup>

Rasio antara biaya operasional dan pendapatan operasional dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. *Net Interest Margin* (NIM)<sup>20</sup>

Rumus net income dari kegiatan operasi pokok suatu bank dapat menggunakan rasio NIM sebagaimana berikut ini:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

---

<sup>18</sup> Ibid. Hlm. 642.

<sup>19</sup> Khairunnisa Almadany, “Pengaruh *Loan To Deposit Ratio*, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 12 No. 2 (2012), Hlm. 170.

<sup>20</sup> Ibid. Hlm.170.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sistematika penulisan penelitian kuantitatif terdapat 3 (tiga) bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir, yang dipaparkan yakni:

Bagian awal skripsi terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Pada bagian inti dalam skripsi ini terdiri dari:

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab pertama mengindikasikan adanya penampilan dari fenomena suatu masalah yang akan dilaksanakan yaitu terletak pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, menegaskan istilah maupun sistematika.

### 2. Bab II Landasan Teori

Pada bab kedua ini berisi landasan teori atau disebut *Grand Theory*, berisi teori utama yang menghubungkan variabel pertama, kedua dan seterusnya, kemudian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Fokus pada bab ketiga pada proses metodologi penelitian yang menjadi acuan dari rancangan yang dipaparkan dengan menerangkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel, sumber

data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data data dan instrumen data serta analisis data yang digunakan didalam penelitian ini.

#### **4. Bab IV Hasil Penelitian**

Bab ini memberikan gambaran berisi hasil penelitian yang memaparkan hasil dari topik yang diangkat yaitu deskripsi data dan pengujian hipotesis , serta temuan penelitian yang akan dianalisis pada bab selanjutnya.

#### **5. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian**

Bab kelima ini akan membahas data penelitian dan menjelaskan hasil analisis data sebagai jawaban atas hipotesis yang diteliti, mendeskripsikan dan menghubungkan hasil temuan penelitian serta membandingkan antara hasil penelitian dengan teori yang sudah ada.

#### **6. Bab VI Penutup**

Bab keenam adalah bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran maupun rekomendasi dari peneliti.

Pada bagian akhir terdiri dari uraian daftar pustaka hingga lampiran-lampiran, lembar kendali bimbingan skripsi, surat pernyataan keaslian skripsi, dan riwayat hidup.